



Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model *Quantum Teaching* Pada Siswa Kelas V SD

Yusniar

Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia

E-mail: yusniar1211@gmail.com

Abstract

This study was conducted with the background of the discovery of problems in grade V of elementary school, where there are still many students who get low scores on the material of writing narrative essays. This study aims to determine the improvement of narrative essay writing skills, teacher activities, student activities and student responses using the Quantum Teaching model in grade V elementary school students. The research approach used in this study is descriptive qualitative research. The type of research used in this study is classroom action research (CAR). The data collected in this study are the results of the final test from the evaluation given to students, the results of observations and the results of interviews conducted by observers. Data Collection Techniques in this study are tests, observations and interviews. Data Analysis Techniques in this study are analysis of test results, results of observations of teacher and student activities and interview results. The results of the study indicate that the use of the Quantum Teaching model can improve students' abilities in Writing Narrative Essays in grade V of elementary school. This can be seen from the test results obtained in cycle I with a percentage of 45% completed and increased in cycle II with a percentage of 90%. The results of observations on the activities carried out by teachers and students in learning activities with the Quantum Teaching model on the material Writing Narrative Essays also increased, this can be seen from the teacher's activities in cycle I obtained a percentage of 79.4% and cycle II became 94% experienced an increase of 14.6%. Student activities in cycle I with a percentage of 79.4% and in cycle II became 94.4% experienced an increase of 15%. The results of student responses also show that learning with the Quantum Teaching model is very much liked by students in the material Writing Narrative Essays.

Keywords: *writing skills; narrative essay; quantum teaching model.*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan latar belakang ditemukannya permasalahan di kelas V SD, dimana masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah pada materi menulis karangan narasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi, Aktivitas guru, aktivitas siswa dan Respon siswa menggunakan model *Quantum Teaching* pada Siswa kelas V SD. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif tipe deskriptif. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil tes akhir dari evaluasi yang diberikan pada siswa, hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh pengamat. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini yaitu tes, observasi dan wawancara. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini yaitu analisis hasil tes, hasil observasi kegiatan guru dan siswa dan hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam Menulis Karangan narasi di kelas V SD. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang diperoleh pada siklus I dengan persentase 45% yang tuntas dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 90%. Hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* pada materi Menulis Karangan narasi juga mengalami peningkatan, hal ini dapat diketahui dari aktivitas guru pada siklus I diperoleh persentase 79,4% dan siklus II menjadi 94% mengalami peningkatan sebesar 14,6%. Aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase 79,4% dan pada siklus II menjadi 94,4% mengalami peningkatan sebesar 15%. Hasil respon siswa juga menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* sangat disenangi oleh siswa pada materi Menulis Karangan narasi.

Kata kunci: *kemampuan menulis; karangan narasi; model quantum teaching.*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) lebih menekankan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dalam standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas,2006). Khusus untuk kompetensi membaca dan menulis mutlak dikuasai oleh siswa sebab dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Artinya, bahwa kompetensi tersebut bukan hanya penting bagi siswa untuk proses pembelajaran Bahasa Indonesia, akan tetapi juga dibutuhkan pada mata pelajaran

lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Syafi'ie (1999:19) yang mengemukakan bahwa "kemampuan membaca dan menulis harus dikuasai oleh siswa, karena dengan memiliki kemampuan tersebut dapat mempengaruhi penguasaan mata pelajaran lainnya". Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya memperhatikan penguasaan siswa terhadap kedua kompetensi tersebut. Lebih lanjut menurut Huck bahwa kemampuan membaca dan menulis akan berkembang saat siswa berada dalam pembelajaran sastra, sebab sastra mengandung nilai pendidikan yang meliputi (1) membantu perkembangan bahasa, (2) mengembangkan kemampuan membaca, (3) mengembangkan kepekaan terhadap cerita, dan (4) meningkatkan kemampuan menulis.

Salah satu materi pembelajaran sastra di SD adalah karangan narasi. Teks narasi adalah karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa kejadian dan disusun secara kronologi sesuai dengan urutan waktunya. Dalam teks narasi peristiwa yang ditulis bisa benar-benar terjadi atau khayalan. Olehnya itu, kesesuaian antara bahan pembelajaran karangan narasi dengan karakteristik siswa yang berkaitan dengan perkembangan jiwa dan kemampuan bahasa serta lingkungan hidupnya, merupakan kriteria yang harus digunakan sebagai pembelajaran karangan narasi. Hal ini tentunya sangat penting bagi siswa dalam memudahkan mereka dalam memaknai karangan narasi, khususnya unsur-unsur yang membangun karangan narasi. Lebih-lebih lagi dalam proses menghasilkan karya-karya fiksi. Dengan demikian jelaslah bahwa karangan narasi yang merupakan bagian dari pengajaran sastra berguna bagi proses pendewasaan siswa.

Pembelajaran apresiasi sastra di SD, khususnya karangan narasi tentunya diharapkan terlaksana sesuai harapan. Namun pada kenyataannya kondisi tersebut kurang memuaskan. Hal ini diungkapkan Sarjono bahwa "kondisi pembelajaran sastra sejauh ini sangat mengecewakan, kekecewaan terhadap pembelajaran sastra dirasakan nyaris banyak kalangan, seperti sastrawan, pemerhati sastra, masyarakat, siswa, bahkan juga kalangan guru sendiri". Sejalan dengan itu, kondisi sastra dan pembelajarannya, khususnya sastra anak-anak menurut Trimansyah (1999:2) mengatakan bahwa "terasa terhenti dan jauh tertinggal dan hampir tidak digubris, akibatnya tertinggalnya sastra anak-anak, siswa tidak mengetahui keberadaan sastranya". Artinya, siswa hanya sekedar belajar sastra sebagai suatu rangkaian kegiatan yang memang harus dilaluinya begitu saja dalam pembelajaran tanpa mengetahui untuk apa sastra itu diberikan.

Lebih lanjut menurut Djuanda bahwa "bahan pembelajaran apresiasi di sekolah dasar bertumpu pada buku paket". Kegiatannya hanya menjawab pertanyaan yang ada dalam buku teks, kemampuan apresiasi hanya berupa pemahaman cerita, bukan pengalaman bersastra dan penikmatan cerita, serta tidak terjadi interaksi apresiasi antara siswa dengan bacaan cerita. Selain itu, emosi siswa tidak terlibat pada kejadian dalam cerita, tokoh cerita dan isi cerita. Pembelajaran seperti ini tentu belum efektif, disebabkan kurang mengacu kepada eksistensi dari pembelajaransastra. Oleh karena itu, guru diharapkan tidak memandang aktifitas pembelajaran sastra sebagai suatu pekerjaan yang hanya menekankan pada aspek kognitif dan selesai dalam waktu yang singkat, tetapi lebih berorientasi pada suatu proses secara bertahap dalam waktu tertentu untuk menghasilkan pembelajaran apresiasi sastra, yaitu siswa mampu memaknai unsur-unsur karya sastra.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SDN 10 Jangka juga ditemukan ada permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar dalam menulis karangan narasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan siswa dimana hanya 9 orang saja atau 36 % yang memiliki nilai KKM dari 20 siswa. Jika hal tersebut dibiarkan berlarut-larut akan berdampak terhadap kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi, terutama dalam memaknai unsur-unsur yang terkandung dalam karangan narasi. Di sisi yang lain, guru masih belum maksimal dalam mengelola kelas. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pendekatan pembelajaran yang mampu menjawab tantangan pembelajaran sastra yang demikian. Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah model *quantum teaching*.

Menurut Silalahi (2018) mengatakan bahwa model *quantum teaching* merupakan salah satu model mengajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Model *quantum teaching* merupakan perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar kegiatan belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Juga sebagai salah satu alternatif pembaharuan pembelajaran yang menyajikan petunjuk praktis dan spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyederhanakan proses belajar sehingga memudahkan belajar siswa.

Menurut Silalahi (2018) model *quantum teaching* mempunyai kelebihan di antaranya adalah menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, adanya kerjasama, menawarkan ide dan proses cemerlang dalam bentuk yang mudah dipahami siswa, menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri sendiri, belajar terasa menyenangkan, ketenangan psikologi, dan adanya kebebasan dalam berekspresi. Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan

menulis karangan narasi, Aktivitas guru, aktivitas siswa dan respon siswa menggunakan model *Quantum Teaching* pada Siswa kelas V SD.

II. KAJIAN LITERATURE

Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Menurut Tarigan dalam Susanto (2013:15), menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis mempunyai arti: (1) membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya); (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan; (3) menggambar, melukis; dan (4) membuat (kain) mengarang cerita, membuat surat, berkirim surat.

Karangan Narasi

Menurut Dalman (2015:106) karangan narasi suatu bentuk tulisan yang berupa cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkakan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis.

Menurut Keraf (2005:135-136) mengemukakan bahwa narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Sebab itu, unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan dan tindakan.

Pengertian Model *Quantum Teaching*

Model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang terdapat di dalam dan sekitar momen belajar yang mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa (Bobbi DePorter, dkk, dalam Rahmawati, 2017:12). Pendapat lain dikemukakan oleh Acat (dalam Rahmawati, 2017:14) yang menyebutkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah “proses pembelajaran dengan memberikan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan pembelajaran sehingga membuat proses tersebut lebih menyenangkan”.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif tipe deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) adapun yang diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri supaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya 2009:26).

Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil tes akhir dari evaluasi yang diberikan pada siswa, hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat dan hasil wawancara yang dilakukan pada siswa.

Sumber data penilaian ini akan diambil di SD Negeri 10 Jangka pada kelas V yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari, 11 laki-laki dan 9 perempuan. Siswa yang di ambil sebagai subyek wawancara adalah 3 orang siswa dengan kriteria 1 siswa yang berpengetahuan tinggi, 1 siswa yang berpengetahuan sedang, dan 1 siswa yang berpengetahuan rendah.

Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Untuk mengumpulkan data, peneliti akan memberikan tes yang berupa soal essay. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir tujuannya untuk melihat kemampuan siswa sebagai

dasar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa untuk menentukan kelompok dan pemilihan subjek wawancara. Setiap akhir dari pembelajaran guru melakukan tes untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dibahas.

2. Observasi

Observasi dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa yang dilakukan oleh dua orang pengamat, yaitu guru kelas dan teman sejawat dengan menggunakan lembar pengamat.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui secara mendalam tentang kemampuan siswa dalam memahami materi menulis karangan narasi, serta ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang telah diikuti menggunakan model *quantum teaching*. Wawancara dilakukan di setiap akhir tindakan yang dilakukan pada siswa.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 10 Jangka yang berjumlah 20 siswa. Penelitian ini dilakukan pada materi menulis karangan narasi dengan menggunakan Model *Quantum Teaching*. Adapun hasil penelitian diuraikan sebagai berikut. Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I secara umum diperoleh data-data sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan observasi dua orang pengamat terhadap aktivitas peneliti dan aktivitas siswa menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik. Pengamatan kedua pengamat dengan masing-masing skor persentase rata-rata observasi aktivitas guru adalah 79,4% dengan kategori cukup dan skor persentase rata-rata yang dilakukan kedua pengamat dalam pengamatan observasi aktivitas siswa adalah 79,4% dengan kategori cukup. Kriteria proses dikatakan berhasil jika hasil observasi mencapai $\geq 80\%$.
- 2) Berdasarkan hasil tes akhir tindakan 1, persentase siswa yang mencapai skor ≥ 70 adalah 9 orang (45%) dengan kategori cukup. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 orang (55%). Kriteria ini dinyatakan belum berhasil karena nilai ketuntasan klasikal belum tercapai.

Dari analisis data yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus I dikategorikan belum berhasil. Dengan demikian diputuskan untuk pengulangan siklus atau dilanjutkan ke siklus II.

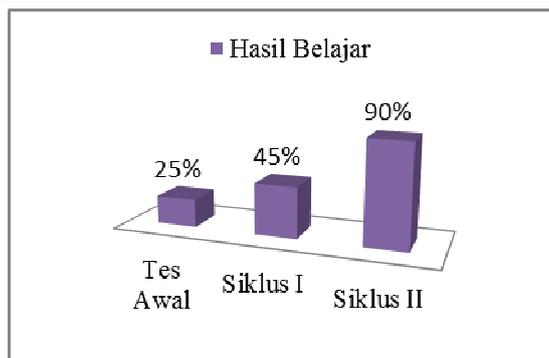
Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus II secara umum diperoleh data-data antara lain:

- 1) Berdasarkan observasi dua orang pengamat terhadap aktivitas peneliti dan aktivitas siswa menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik. Pengamatan kedua pengamat dengan masing-masing skor persentase rata-rata observasi aktivitas guru adalah 94% dan skor persentase rata-rata observasi aktivitas siswa adalah 94,4%.
- 2) Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, persentase siswa yang mencapai skor ≥ 70 adalah 18 orang (90%). Hal ini menunjukkan bahwa nilai ketuntasan klasikal sudah tercapai. Dari analisis data yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II dapat dikategorikan baik atau sudah berhasil dan tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

Pembahasan

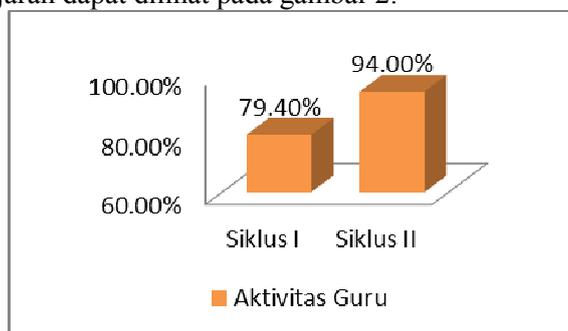
Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas guru dan hasil belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hasil tes awal siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori tuntas sebanyak 5 orang siswa dengan presentase ketuntasan 25% dan yang mendapatkan <70 sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 75%. Pada siklus I, siswa yang mendapat nilai ≥ 70 ataupun nilai tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase nilai siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah 45% tergolong dalam kategori cukup. Sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 11 orang dengan persentase 55%. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I yaitu karena siswa tidak begitu memperhatikan penjelasan dari guru dan kurangnya kemampuan dalam membaca.

Sedangkan pada siklus II, siswa yang mendapat nilai ≥ 70 ataupun nilai tuntas sebanyak 18 orang dengan persentase nilai siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah 90%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 2 orang dengan persentase 10%. Adapun peningkatan yang terjadi pada tes akhir siklus I dan siklus II adalah 45%. Berikut Gambar 1 peningkatan tes akhir siklus I dan siklus II.



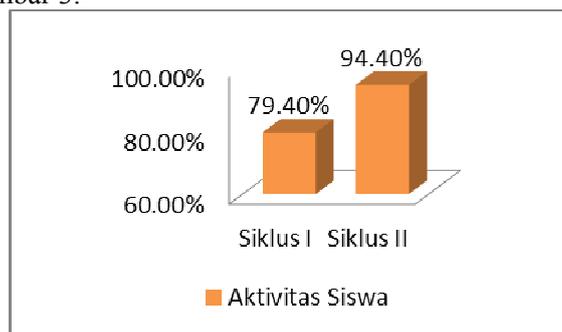
Gambar 1. Peningkatan Hasil Evaluasi terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Karangan Narasi

Selanjutnya aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan model *quantum teaching* juga berlangsung baik dan mengalami peningkatan. Sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi menulis karangan narasi. Peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Persentase Peningkatan Aktivitas Guru dalam Materi Menulis Karangan narasi.

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada setiap siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pengamat I dan pengamat II pada siklus I aktivitas guru dalam pembelajaran diperoleh rata-rata 79,4% yang tergolong dalam kategori cukup. Kemudian pada siklus II menjadi 94% yang tergolong dalam kategori baik. Sehingga menurut pengamat I dan pengamat II aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 14,6%. Sama halnya dengan aktivitas guru, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Quantum Teaching. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Persentase Aktivitas Siswa dalam Materi Menulis Karangan narasi

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada setiap siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Menurut kedua pengamat pada siklus I, aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh persentase rata-rata adalah 79,4% yang tergolong ke dalam kategori cukup. Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 85,99% dan tergolong ke dalam kategori baik. Sehingga menurut kedua pengamat pada siklus I dan siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 94,4%.

Selain itu berdasarkan data hasil angket dengan siswa kelas V SD Negeri 10 Jangka yang merupakan responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan Model *Quantum Teaching* sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan

pembelajaran dengan menggunakan Model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan semangat serta motivasi siswa untuk belajar sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa dalam Menulis Karangan narasi.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keefektifan sistem pembelajaran itu sendiri, sehingga dengan sendirinya pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini juga dapat dilihat dari respon siswa terhadap Model *Quantum Teaching*. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia sudah sesuai dengan harapan, karena dengan menggunakan Model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar dengan baik pula. Dengan demikian, Model *Quantum Teaching* merupakan salah satu alternatif penting yang harus diterapkan guru dalam pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam materi Menulis Karangan narasi.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa:

- 1) Penggunaan Model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam Menulis Karangan narasi berdasarkan video animasi di kelas V SD Negeri 10 Jangka. Hal ini terbukti dari hasil tes yang diperoleh, yaitu tes awal diperoleh persentase 25% , lalu pada siklus I memperoleh persentase sebesar 45% dan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 90%. peningkatan yang terjadi pada tes akhir siklus I dan siklus II adalah 45%.
- 2) Hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan Model *Quantum Teaching* pada materi menulis karangan narasi juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil aktivitas guru dan siswa, yaitu pada siklus I aktivitas guru diperoleh rata-rata 79,4%. Kemudian pada siklus II menjadi 94%. Mengalami peningkatan sebesar 14,6%. Aktivitas siswa pada siklus I, diperoleh persentase rata-rata adalah 79,4%. Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 94,4%. Sehingga mengalami peningkatan sebesar 15%.
- 3) Mayoritas respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan Model *Quantum Teaching* sangat positif karena siswa sangat senang belajar pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Menulis Karangan narasi.

VI. DAFTAR RUJUKAN

- A, Cece. Wijaya. (1991). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar. Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah*. Dasar. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Alwi Hasan, dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen. Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bobbi De Porter, Mark Reardon dan Sarah Singer Nouri 2005. *Quantum Teaching* (Terjemahan). Bandung: Kaifa.
- Dalman. (2015). *Menulis karya ilmiah*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah. Dasar/ MI*. Jakarta: Terbitan Depdiknas.
- DePorter, Bobbi. 2010. *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hairudin, dkk. 2008. *Bahan Ajar Cetak Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Pendidikan tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Huck, C. dkk. 1987. *Children Literature in the Elementary School*. Chichago: Rand Mc Nally College Publishing Company.
- Intan Nurfitriani, (2016) *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Membaca Peta Lingkungan Setempat (Penelitian Tindakan Kelas Membaca Peta di Kelas IV B SDN Cicadas Barat Kota Bandung Tahun Akademik 2016/2017)*. Skripsi(S1) thesis, FKIP UNPAS.
- Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Keraf, Gorys. 2000. *Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Muchlisoh, dkk. 1993. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sardila, V. (2015). *Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa*. *Jurnal Pemikiran Islam*, 40 (2). 110-117.
- Septi Rahmawati. 2017. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Siswa Kelas V SD Negeri Pilahan Yogyakarta*. Trihayu: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4, Nomor 1, September 2017, hlm. 268-272
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Silalahi, Ulber. 2018. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Sugiono. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Suparno, dan Yunus Muhamad. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Syafi'ie, Imam. 1999. "Pengajaran Membaca di Kelas – Kelas Awal Sekolah Dasar". *Diseminasi. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Pengajaran Bahasa Indonesia pada FPBS Universitas Negeri Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Tarigan, H.G. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa
- Trimansyah, Bambang, 1999. *Cerita Anak Indonesia Kontemporer*. Bandung: Penerbit Nuansa
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.